

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

1. Tinjauan Historis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berkembang dari kisah penduduk Tegal yang mayoritas penduduknya beragama islam, dan mempunyai semangat dan keinginan yang kuat untuk mendalami agama, terbukti setiap tahunnya banyak masyarakat yang keluar daerahnya guna menuntut ilmu. Akan tetapi pendidikan agama tingkat Institute maupun Universitas, belum ada di sana. Tegal adalah tempat yang strategis jika didirikan suatu lembaga Ilmiah Agama untuk daerah-daerah sekitarnya.

Menanggapi keinginan masyarakat tersebut, maka akhirnya tercetuslah gagasan-gagasan dari:

- Drs. M. Chozim Mahmud, BPH. Alumni IAIN
- Moh. Cholil Oesodo anggota DPRD Kabupaten Tegal
- K.H. qosim Tafsir, pengurus dan tokoh masyarakat

Pada awal Sepetember 1968 ketiga pemrakarsa tersebut mengadakan pembicaraan dengan Bapak Bupati

Kepala Daerah Kabupaten Tegal, Bapak Letkol. Soepardi Yoedodarmo. Bapak Bupati menanggapi secara positif, bahkan akan memberikan bantuan sepenuhnya. Maka dapatlah diungkapkan bahwa sponsor berdirinya IAIN di Tegal terdiri dari 4 sekawan, yaitu Drs. M. Chozim Mahmud, Moh. Cholil Oesodo, K.H. qosim Tafsir, dan Letkol. Soepardi Yoedodarmo.¹

Bantuan dari Bupati Tegal bukan hanya bantuan moril, tetapi meliputi bantuan materiil secara konkret serta fasilitas-fasilitas kepada panitia. Bahkan beliau berkirim surat kepada Menteri Agama untuk meresmikan Panitia Sekolah Persiapan yang terbentuk pada Musyawarah tanggal 21 September 1968 dengan suratnya tanggal 23 Oktober 1968 No. Sek.4/11/63.

a. Periode Sunan Kalijaga

Setelah mengadakan konsultasi dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan Direktorat Perguruan Tinggi Agama, maka panitia dalam rapatnya tanggal 6 September 1968 memutuskan untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah Tegal cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹ <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=3238>, Diunduh pada tanggal 9 September 2016 (18:02).

b. Periode IAIN Walisongo

Pada mulanya memang ada rencana untuk menjadi cabang dari IAIN Walisongo di Semarang, karena pada waktu penegerian Walisongo itu sendiri masih mengalami liku-liku yang membutuhkan waktu, sedang panitia menghendaki segera mungkin terwujudnya IAIN di Tegal, maka oleh panitia diputuskan untuk menjadi cabang dari Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tanpa menaruh keberatan seandainya nanti dialihkan ke Walisongo sesudah IAIN Walisongo di Semarang positif dinegerikan. Tepatnya pada waktu peresmian IAIN Walisongo di Semarang tanggal 6 April 1970, maka setelah diadakan konsultasi antara panitia dengan beberapa tokoh, antara lain:

- 1) Bapak Menteri Agama K.H. Moh. Dahlan
- 2) Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga, Prof. R.H.A. Sunaryo, S.H
- 3) Bapak Rektor IAIN Walisongo dalam hal ini Bapak Drs. Sumarto Noto Widagdo
- 4) Bapak Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama H.A. Timur Jaelani, M.A.

Dari pembicaraan tersebut tercapailah suatu kesepakatan, bahwa Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga

dengan ikhlas menyerahkan kepengurusan Fakultas Tarbiyah Tegal kepada Rektor IAIN Walisongo di Semarang. Mengingat bahwa IAIN Walisongo sudah mempunyai Fakultas Tarbiyah di Salatiga, dan akan segera menerima pelimpahan Fakultas Tarbiyah di Kudus, maka kalau di Tegal akan dinegerikan yang harus terlebih dahulu mendapatkan izin khusus dari Menteri Agama, oleh karena itu disarankan agar Tegal merubah tujuannya menjadi Fakultas Ushuluddin, saran-saran ini diterima panitia dengan alasan:

- a. Dengan adanya izin khusus itu akan menambah likunya jalan penegerian.
- b. Sejak semula panitia tidak menentukan secara kongkrit jenis Fakultas yang pokok di Tegal.
- c. Diperkuat pula dengan keterangan Bapak K.H. Syaifuddin ketua DPR GR sewaktu berkunjung ke Tegal pertengahan tahun 1970, bahwa urgensi Fakultas Ushuluddin tidak kalah pentingnya dengan Fakultas Tarbiyah, bahkan dalam segi kemasyarakatan Fakultas Ushuluddin lebih dihajatkan. Hal ini mengingat terus mengalirnya aliran-aliran kebatinan klinik dalam masyarakat di samping perlunya ada ahli agama di bidang teologi

untuk membentengi aqidah umat dari pengaruh-pengaruh negatif aliran itu.

Berdasarkan SK Menteri Agama tanggal 2 Mei 1970 No. 53/70 tentang pembentukan panitia penegerian Fakultas Ushuluddin IAIN di Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin Walisongo cabang Tegal, dan SK Menteri Agama tanggal 30 – 9 – 1970 No. 254/70 tentang penegerian Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal. Maka mulai saat itu terhitung tanggal 30 September 1970 statusnya sudah negeri, hanya pelantikan atau peresmian baru dilaksanakan pada tanggal 14 April 1971.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Agama tanggal 25 Februari 1974 No. 17/1974 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Jawa Tengah di Tegal, dipindahkan ke Semarang. Maka sejak awal tahun akademi 1974 di Tegal sudah tidak lagi menerima mahasiswa, dan mulai membuka atau menerima pendaftaran mahasiswa di Semarang. Mengingat bahwa di Semarang belum ada Fakultas Ushuluddin, praktis Fakultas Ushuluddin di Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin di Semarang. Dengan demikian pada tahun 1974 ini masih dalam masa transisi perpindahan sehingga menyebabkan terjadinya *double domicilli*, di Semarang dan

di Tegal. Baru di tahun 1975 administrasi dan perkuliahan dipindahkan ke Semarang. Inilah akhir riwayat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Jawa Tengah di Tegal, dan berganti menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang.²

Sampai saat ini Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mempunyai 4 prodi. Setelah IAIN ditetapkan berubah menjadi Universitas Negeri Islam (UIN), maka visi, misi, hingga tujuan tiap Fakultas dan Prodi pun ikut berubah.

1. Akidah Filsafat

- Visi

Unggul dalam Riset Ilmu Aqidah dan Filsafat berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Indonesia (2023).

- Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Akidah dan Filsafat berbasis pada kesatuan ilmu.
- b. Menyelenggarakan riset ilmu Akidah dan Filsafat untuk mengembangkan dan kemajuan masyarakat.

² *Ibid*

- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemahaman aqidah dan cara berfikir yang lebih arif, sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Mengkaji nilai-nilai kearifan lokal untuk peradaban.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, dan internasional.

- **Tujuan**

- a) Menghasilkan sarjana yang profesional dan berakhlak mulia.
- b) Menghasilkan keilmuan riset Akidah Filsafat dengan pendekatan multidisipliner.
- c) Terwujudnya masyarakat yang arif dan memiliki aqidah yang benar.
- d) Terwujudnya masyarakat yang harmonis, kritis, konstruktif, dinamis, dan inklusif.
- e) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional.

2. Tafsir Hadits

- **Visi**

Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits dengan Pendekatan Multidisipliner

untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Indonesia (2023).

- **Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu al-Qur'an dan Hadits berbasis pada kesatuan ilmu.
- b. Menyelenggarakan riset al-Qur'an dan Hadits dengan pendekatan multidisipliner untuk kemanusiaan dan peradaban.
- c. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits.
- d. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan al-Qur'an dan Hadits.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, dan internasional.

- **Tujuan**

- a) Menghasilkan sarjana al-Qur'an dan Hadits yang profesional dan berakhlak mulia.
- b) Menghasilkan riset al-Qur'an dan Hadits yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.

- c) Mewujudkan masyarakat religius dan harmonis yang selaras dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits,
- d) Menghasilkan karya Tafsir dan Hadits nusantara.
- e) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional.

3. Perbandingan Agama

- Visi

Terdepan dalam Riset Agama dan Perdamaian dengan Pendekatan Multidisipliner untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Indonesia pada tahun 2023.

- Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran studi agama dan perdamaian dengan pendekatan multidisipliner.
- b. Menyelenggarakan riset agama dan perdamaian untuk menciptakan masyarakat yang religius, beradab, dan harmonis.
- c. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset agama dan perdamaian.

- d. Menciptakan perdamaian pada masyarakat berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal.

- **Tujuan**

- a) Menghasilkan sarjana yang professional di bidang agama dan perdamaian.
- b) Menghasilkan riset yang kontributif bagi perdamaian dunia dan penyelesaian konflik.
- c) Mewujudkan masyarakat humanis, beradab, dan toleran.
- d) Menghasilkan masyarakat yang harmonis dan damai.

4. **Tasawuf Psikoterapi**

- **Visi**

Terdepan dalam menerapkan hasil-hasil riset ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi berbasis pada kesatuan dan peradaban di Indonesia.

- **Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi dengan pendekatan multidisipliner.
- b. Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.

- c. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.
- d. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.

- **Tujuan**

- a) Menghasilkan sarjana Tasawuf dan Psikoterapi yang berakhlak mulia.
- b) Menghasilkan riset Tasawuf dan Psikoterapi yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
- c) Menerapkan hasil riset untuk mewujudkan masyarakat yang humanis, religius, sehat jasmani dan ruhani.³

2. Gambaran Umum Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2012 rata-rata sudah mengambil mata kuliah skripsi. Skripsi adalah persyaratan wajib bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Data mencatat bahwa ada beberapa mahasiswa yang lulus lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa lain. Data menunjukkan

³ Kementrian Agama UIN Walisongo Semarang, *Op. Cit.*, h.,92-96

13,41% (31 mahasiswa) angkatan 2012 yang lulus sampai Juli 2016, yaitu 5 mahasiswa lulusan ke 68-2016 (semester 7) dan 26 mahasiswa lulusan 69-2016 (semester 8) dari 231 mahasiswa. Proses mengerjakan skripsi tidak seperti mengerjakan tugas mata kuliah biasa. Lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk mengerjakan skripsi berbeda-beda. Mulai dari rentang waktu 3 minggu, 1 bulan, 1 semester, sampai tahunan. Sebenarnya, lamanya mengerjakan skripsi itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

“Itu loh mbk, yang paling sulit itu menentukan judul. Saya aja mengajukan judul sampai 3x. kalo menentukan rumusan masalah sih gampang, Cuma di latar belakangnya itu susah. Saya juga nggak peka sih lihat fenomena sekitar saya. Jadi yah males mau bolak-balik ketemu sekjur, kajur, PD1, kalau nanti akhirnya balik lagi, ganti judul lagi. Yah itulah mbk yang menurut saya paling menyedihkan”.⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengajuan judul skripsi dapat menjadi hambatan dalam proses pengerjaan skripsi selanjutnya. Hal ini bisa disebabkan karena ketidaksiapan mahasiswa, seperti

⁴ Wawancara dengan Ni'matul Aabidah mahasiswa Tafsir dan Hadits angkatan 2012, 4 Desember 2016.

kurangnya kesiapan mental, kesulitan merumuskan ide atau gagasan secara tertulis, dan kurangnya bacaan dan wawasan kemampuan mahasiswa dalam memilih topik yang menarik.

Selain itu, sebagian mahasiswa angkatan 2012 mempunyai kesibukan di luar kampus maupun di dalam kampus. Seperti kerja dan mengikuti organisasi (Intra dan Ekstra). Kesibukan ini membuat mahasiswa memiliki kesibukan ganda, sehingga tak jarang mahasiswa kesulitan untuk membagi waktu antara mengerjakan skripsi, organisasi maupun kerja. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Faiqotul Muniroh dan Achmad Faris, mahasiswa angkatan 2012 pada tanggal 5 Juli 2016 yang saat ini sedang sibuk kerja dan sibuk berorganisasi mengalami kendala dalam mengerjakan skripsi. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik dan keterbatasan waktu yang tidak mendukung untuk fokus mengerjakan skripsi.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tanggal 1-13 Desember 2016 dan data dikumpulkan 70 mahasiswa angkatan 2012, 35 mahasiswa laki-laki dan 35 mahasiswa perempuan. Instrumen yang dijadikan penelitian adalah instrument skala regulasi diri

dengan empat alternatif jawaban yaitu: “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)”. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 7. Uji Deskriptif Statistik

		Statistics	
		Laki-laki	Perempuan
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		86.63	86.57
Std. Error of Mean		1.598	2.140
Median		89.00	89.00
Mode		89	87
Std. Deviation		9.453	12.659
Variance		89.358	160.252
Range		40	51
Minimum		65	58
Maximum		105	109
Sum		3032	3030
Percentiles	25	81.00	79.00
	50	89.00	89.00
	75	92.00	96.00

Dari data uji deskriptif (pada tabel 7) menunjukkan bahwa:

- a. Nilai batas minimum (minimum) laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu 65 : 58.
- b. Nilai batas maksimum (maximum) laki-laki lebih rendah dari perempuan, yaitu 105 : 109.
- c. Nilai rata-rata (mean) antara laki-laki dan perempuan adalah 86,63 : 86,57.
- d. Setandar deviasi (std.deviation) antara laki-laki dan perempuan adalah 9.453 : 12.659.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Selain itu, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- 1) Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Jumlah item 29, maka batas minimumnya adalah $1 \times 29 \times 1 = 29$.
- 2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan seluruh jawaban responden menjawab seluruh pernyataan yang mempunyai skor tertinggi, yaitu 4 dengan jumlah item 29. Sehingga diperoleh skor maksimum adalah jumlah responden \times bobot pernyataan \times bobot jawaban = $1 \times 29 \times 4 = 116$.

- 3) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah $116 - 29 = 87$.
- 4) Jarak interval merupakan jarak dari maksimum dibagi jumlah kategori, yaitu $87 : 4 = 21,75$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh

$$\begin{array}{cccc} 29 & 50,75 & 72,5 & 94,25 \\ \hline & & & \\ \hline & 116 & & \end{array}$$

Gambar di atas dapat dibaca:

Interval 29 – 50,75	: Rendah
50,75 – 72,5	: Sedang
72,5 – 94,25	: Tinggi
94,25 – 116	: Sangat Tinggi

**Tabel 8. Klarifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Regulasi Diri
Dalam Mengerjakan Skripsi**

Kategorisasi	Tingkat	Frekuensi	
		Laki-laki	Perempuan
Rendah	29 – 50,75	0	0
Sedang	50,75 – 72,5	3	5

Tinggi	72,5 – 94,25	27	20
Sangat tinggi	94,25 – 116	5	10

Dari tabel hasil analisis deskriptif data regulasi diri mahasiswa angkatan 2012 dalam mengerjakan skripsi pada kelompok laki-laki dikategorisasikan menjadi tiga yaitu: 3 mahasiswa pada tingkat regulasi diri sedang dengan presentase sebanyak (8,57%), 27 mahasiswa pada tingkat regulasi diri tinggi dengan presentase sebanyak (77,14%), dan 5 mahasiswa pada tingkat regulasi diri sangat tinggi dengan presentase sebanyak (14,28%). Sedangkan untuk kelompok perempuan, juga dikategorisasikan menjadi tiga yaitu: 5 mahasiswa pada tingkat regulasi diri sedang dengan presentase (14,28%), 20 mahasiswa pada tingkat regulasi diri tinggi dengan presentase sebanyak (57,15%), dan 10 mahasiswa berada pada tingkat regulasi diri sangat tinggi dengan prosentase sebanyak (28,58%).

C. UJI PERSYARATAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

Sebagai persyaratan untuk pengujian hipotesis pada statistik inferensia, dilakukan pengujian tentang asumsi distribusi normal dan homogenitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel

yang dipilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal.⁵

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		regulasi_diri
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	86.60
	Std. Deviation	11.090
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.061
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas berdasarkan skala regulasi diri dalam mengerjakan skripsi diperoleh nilai KS-Z = 0,837 dengan tarap signifikan 0,485 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data

⁵ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali pres, 2016), h. 143

skala regulasi diri dalam mengerjakan skripsi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Persyaratan lain yang sering dilakukan adalah pengujian asumsi homogenitas. Pengujian homogenitas menjadi bermakna untuk menjaga komparabilitas terutama untuk pengujian hipotesis tentang beda rata-rata melalui statistik uji-t dan uji-F.⁶

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

regulasi_diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.514	1	68	.118

Hasil uji homogenitas skala regulasi diri dalam mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Diperoleh nilai lavene statistik (untuk mengetahui seberapa besar kedua varian mempunyai nilai kesamaan) = 2.514 dengan taraf signifikansi 0,118 ($p > 0,05$).

⁶ *Ibid.* h. 144

D. PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu ada perbedaan regulasi diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2012 ditinjau dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).

Table 11. Hasil Uji Independen T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
regulasi diri	Equal variances assumed	2.514	.118	.021	68	.983	.057	2.671	-5.272	5.386

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
regulasi_diri	2.514	.118	.021	68	.983	.057	2.671	-5.272	5.386
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			.021	62.924	.983	.057	2.671	-5.280	5.394

1. Pengambilan keputusan
 - a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak
 - b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima
2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada perbedaan regulasi diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa FUHUM angkatan 2012 ditinjau dari jenis kelamin (laki-

laki dan perempuan) (H_a). Hasil dari analisis independent t-test di atas dapat diketahui nilai pada probabilitas (sig. [2-tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,983 ($p < 0,05$). Dari hasil perhitungan ini maka dapat diketahui bahwa hipotesis diteolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan regulasi diri dalam mengerjakan skripsi.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (jenis kelamin) dan variabel dependen (regulasi diri). Variabel yang dijadikan instrument adalah regulasi diri. Variabel ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa variabel dan indikator variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dari data penyebaran skala regulasi diri pada dua variabel independen, yaitu mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam mengerjakan skripsi, diperoleh hasil yang berdistribusi normal. Dilihat dari taraf signifikan 0,485 ($p > 0,05$). Dari hasil uji homogenitas, diperoleh nilai lavene

statistik dengan taraf signifikansi 0,118 ($p > 0,05$) yang berarti data berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,983 \geq 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan regulasi diri dalam mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa FUHUM angkatan 2012.

Regulasi diri pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, mungkin tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, namun kondisi tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti yang dikemukakan oleh Gardener dalam bukunya *Multiple Intelligences* menyebutkan secara empiris tidak diragukan bahwa terdapat lebih sedikit ilmuan wanita yang hebat dibanding pria.⁷ Kaum laki-laki dan perempuan sebenarnya mempunyai banyak kesamaan, bukannya perbedaan.⁸ Hak dan kewajiban pria maupun wanita sama dalam beberapa hal.⁹ Sesuai dengan ayat al-Qur'an.

⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, terj. Yelvi Andri Zaimur (Jakarta: Daras Books, 2013) h.277

⁸ Fara Warner, *The Power of The Purse* (Gramedia. t.th) h.117

⁹ Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Gema Insani) h.70

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah:71).

Begitu pula dalam menuntut ilmu, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah hadits disebutkan kewajiban menuntut ilmu bagi manusia, yaitu

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَالْمُسْلِمَةِ

Artinya: “Rasulullah bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Bari).¹⁰

Dari hadits di atas, dijelaskan bahwa semua umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan wajib untuk

¹⁰ Imam al-Ghazali, *Minhajul Abidin* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) h. 26

menuntut ilmu sesuai dengan kaidah agama Islam.¹¹ Pada hakikatnya, kualitas seorang mahasiswa dapat dilihat dari keberhasilan yang dicapai, potensi yang dimiliki, juga motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan. Pencapaian bagi seorang dalam mengerjakan skripsi adalah sidang skripsi. Keberhasilan ini pun tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan eksternal.

Bandura menjelaskan bahwa Regulasi diri merupakan kemampuan manusia mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. *Self regulation* merupakan kemampuan diri untuk mengatur perilaku dan tindakan, serta sebagai daya penggerak utama kepribadian manusia. Seseorang harus mampu mengatur perilaku sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Kemampuan regulasi diri merupakan hasil dari adanya *sense of personal agency*, yaitu rasa dimana seseorang menganggap dirinya bertanggung jawab atas

¹¹ Burhanuddin az-Zanurji, *Ta'limul Muta'alim adab Berkah Menuntut Ilmu* (Iqra Media, 2016) h. 5

¹² Chilmiyatul Musyrifah, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa" *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan* (Surabaya: UIN Sunan ampel, 2016)., h. 20

usaha pencapaian hasil.¹³ Maka dari itu, ia membutuhkan pilihan, membuat rencana untuk tindakan, memotivasi dan mengatur jalannya rencana dan tindakan yang dibuat. Regulasi diri mempengaruhi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, sehingga individu mempunyai strategi agar cepat dalam proses pengerjaan. Dan cenderung tidak melakukan prokastinasi.¹⁴

Brokerts menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam pencapaian prestasi yang optimal. Diantaranya adalah intelegensi, kepribadian, lingkungan kampus, dan lingkungan rumah. Namun selain faktor tersebut keberhasilan individu dalam menjalani proses pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelegence Quontien*).¹⁵ Taraf intelegensi seseorang yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan

¹³ Aftina Nurul Husna, Frieda N.R.Hidayati dan Jati Ariati “Regulasi Diri Mahasiwa Berprestasi” *Jurnal Psikologi Undip vol.13 No. 1* (Semarang, April 2004), h. 3

¹⁴ Puspita Anggreni, “Hubungan antara Persepsi terhadap Tugas Akademik dan Atraksi Interpersonal Siswa terhadap Guru dengan Regulasi Diri Siswa Program Olimpiade SAINS Nasional (OSN)”. *EJurnal Psikologi, Universitas Mulawarman vol.2. no.3. 2015* (Universitas Mulawarman, 2015), h. 34.

¹⁵ Dewi Kapliani dan Ratna Syifa’i “Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Dukungan Sosial Dosen terhadap Regulasi Diri dalam Belajar”, *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia* (Yogyakarta: UII, 2008), h. 18.

individu yang mempunyai taraf intelegensi yang rendah. Namun dapat diketahui bahwa intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan seseorang.¹⁶ Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam pendidikannya, salah satunya yaitu *self regulation*. Mahasiswa yang memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang mendukung, perlu ditunjang dengan kemampuan regulasi diri untuk mencapai prestasi yang optimal.¹⁷

Menurut Papalia, faktor yang turut mempengaruhi pembentukan regulasi diri adalah faktor proses perhatian dan faktor kesadaran terhadap emosi-emosi negative. Semakin seseorang mampu menyadari emosi negative yang muncul pada dirinya dan semakin individu mampu mengendalikan perhatiannya pada sesuatu (*attentional process*), maka individu semakin mampu menahan dorongan-dorongan dan tingkah lakunya.¹⁸

Regulasi diri dipengaruhi oleh ketertarikan pada masa depan yang membuatnya merencanakan hidup, cita-

¹⁶ Al. tridhonanto, *Jangan Katakana Bodoh, Panduan Untuk Orang Tua dan Guru*, (bisakimia, 2015), h. 2.

¹⁷<http://teori-pendidikan.blogspot.co.id/2012/01/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi.html>, diunduh pada tanggal 31 Desember 2016 (23.21).

¹⁸ Singgih, *Dari Anak sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) h.,255

cita, pendidikan, dan kariernya.¹⁹ Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an, yaitu:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS ar-Ra’du ayat 11).²⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan yang baik, akan membuahkan sesuatu yang baik pula. Manusia selama hidupnya harus intropeksi diri dengan semua yang dilakukan untuk masa mendatang. Inilah kenapa manusia perlu mempunyai target dan tujuan, sehingga dapat

¹⁹ Kumala Ayu Triana, “Hubungan antara orientasi masa depan dengan prokastinasi dalam menyusun Skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (FISIPOL) Universitas Mulawarman Samarinda, *ejurnal psikologi* , 2013, 1 (3) (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2003) h.,288

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women* (Sigma, 2005) h.250

menjalani hidup yang terarah dan tidak melakukan sesuatu yang sia-sia. Perencanaan sangat penting sebagai dasar pencapaian kinerja seseorang. Pencapaian rencana dalam pelaksanaan menjadikan orang yang menjalankan dapat disebut sukses atau berhasil, sedangkan yang tidak dapat mencapai mungkin bisa dikatakan gagal pada saat tersebut.²¹

Begitu juga dengan mahasiswa yang berada dalam proses mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang dapat dikatakan “sukses” pada tujuan berupa sandang gelar sarjana, berarti mahasiswa yang sukses dalam pengerjaan skripsi. Dengan kata lain, regulasi yang baik berdampak pada pencapaian yang lebih cepat dibandingkan mahasiswa yang regulasi dirinya rendah.

²¹ Slamet Wiyono, *Managemen Potensi Diri* (Jakarta: Grasindo, 2006) h., 57